

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Creswell (2008) dalam Raco (2010, 6) mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti. Setelah masalah teridentifikasi kemudian diikuti dengan meriview bahan bacaan atau kepustakaan. Dilanjutkan dengan menentukan dan memperjelas tujuan penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan dan analisis data, interpretasi serta berpuncak pada pelaporan hasil penelitian. Semuanya berlangsung dalam suatu proses yang bertahap, berurutan secara teratur dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2022, 9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini mencari makna mengenai pemenuhan kebutuhan dan hak Anak Terlantar di Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung secara lebih luas dan mendalam di mana data-data mengenai topik tersebut didapatkan melalui berbagai sumber, berbagai teknik dan berbagai waktu.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan lebih rinci dan komprehensif mengenai pemenuhan kebutuhan dasar anak oleh Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, dengan memfokuskan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017) dalam Eko Murdiyanto (2020, 19) yang menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar anak yang diberikan oleh Yayasan Bhakti Pertiwi. Fokus penelitian ini yaitu terhadap cara yayasan dalam memberikan kebutuhan anak dan bagaimana anak merasakan terkait kebutuhan dasar yang diberikan oleh Yayasan.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini dimaksudkan agar terbentuk satu penafsiran dalam pembahasan penelitian. Peneliti memberikan beberapa penjelasan istilah untuk konsep-konsep yang sangat berkaitan dengan fokus penelitian yang diangkat.

1. Pemenuhan Kebutuhan Dasar adalah upaya terpenuhinya kebutuhan esensial yang bersifat mendasar bagi kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Dalam penelitian ini, pemenuhan kebutuhan dasar dimaknai sebagai berbagai bentuk layanan, perhatian, serta dukungan yang diberikan oleh Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung kepada anak-anak asuhnya, yang mencakup:
  - 1) Kebutuhan fisiologis (makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan).

- 2) Kebutuhan rasa aman (perlindungan dari bahaya, kepastian hidup, dan kestabilan pengasuhan).
  - 3) Kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki (hubungan sosial, ikatan emosional dengan pengasuh dan sesama anak).
  - 4) Kebutuhan penghargaan (pengakuan, rasa berharga, dan kepercayaan diri).
  - 5) Kebutuhan aktualisasi diri (kesempatan mengembangkan minat, bakat, dan potensi melalui pendidikan maupun kegiatan lain).
2. Anak yang berada dalam pengasuhan yayasan yaitu anak yang tidak mendapatkan perawatan, perlindungan, dan perhatian yang layak dari orang tua atau wali mereka, sehingga mereka berada di yayasan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.
  3. Yayasan Bhakti Pertiwi adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial yang berada di Kelurahan Manggahang Kabupaten Bandung. Yayasan ini terdiri dari Panti Sosial Anak dan Panti Tresna Werdha. Yayasan Bhakti Pertiwi khususnya di panti sosial anak yaitu menangani terkait anak terlantar baik itu anak terlantar dikarenakan yatim piatu ataupun anak terlantar yang sudah tidak mampu dalam memenuhi kesejahteraan sosialnya. Panti sosial ini memberikan kesempatan pada anak untuk memenuhi kebutuhan seperti pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, sosial pada anak asuhnya. Melalui beberapa program yayasan ini juga memberikan kesempatan untuk anak dalam membangun keterampilan baik itu dibidang seni ataupun keagamaan.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Latar penelitian dalam penelitian ini adalah Anak berusia 12-16 di Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang. Penelitian ini melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang dalam melakukan pemenuhan kebutuhan dasar anak oleh Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang serta melakukan wawancara kepada pengasuh. Yayasan ini berperan penting dalam memberikan perawatan dan perhatian kepada anak-anak yang kehilangan orang tua, dengan menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan emosional mereka. Sementara itu peneliti melakukan wawancara mendalam kepada pengasuh dan anak di Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang dengan melakukan wawancara secara tatap muka. Adapun pemilihan Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang sebagai lokasi penelitian dikarenakan relevan untuk mengetahui dan mengobservasi bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar yang diberikan. Yayasan ini juga sebagai Lembaga kesejahteraan sosial yang menampung anak-anak yang menjadi sasaran penelitian.

### **3.4 Sumber Data, Cara Menentukan Sumber Data**

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menemukan dan mengumpulkan data. Sedangkan, cara menentukan sumber data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian.

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan individu-individu yang memiliki karakteristik yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian, yang dikenal sebagai informan. Para informan dipilih dengan cermat

berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang tepat dan mendalam mengenai topik yang sedang diteliti. Pertimbangan tertentu ini didasarkan bahwa sumber yang dipilih dianggap paling tahu mengenai pemenuhan kebutuhan yang diteliti.

Adapun informan penting dalam penelitian ini berasal dari beberapa subjek, yaitu pengasuh di Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Sumber data menjadi salah satu faktor penting dalam penelitian kualitatif karena sumber data menyangkut kualitas serta hasil dari penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017:157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan mengenai pemenuhan kebutuhan dasar anak oleh Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang berdasarkan data-data utama yang berasal dari wawancara dengan pengasuh maupun informan lainnya yang membantu dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar anak. Menurut Sugiyono, pengumpulan data jika dilihat dari sumber datanya terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut terkait sumber data yang peneliti akan tentukan:

1. Pengasuh di Yayasan Bhakti Pertiwi

Pengasuh adalah orang yang paling dekat dengan anak-anak di Yayasan. Pengasuh memiliki pengamatan yang mendalam terkait apa yang dilakukan anak-anak terutama dalam asupan pemenuhan kebutuhannya. Pengasuh memberikan data terkait bagaimana pemenuhan kebutuhan yang diterima anak dan yang diberikan oleh yayasan.

## 2. Anak di Yayasan Bhakti Pertiwi

Anak yang dijadikan informan adalah anak-anak yang tinggal di Yayasan Bhakti Pertiwi sehingga anak-anak dapat merasakan secara langsung bagaimana kebutuhan dasar mereka terpenuhi. Anak-anak ini merasakan program-program yang diberikan yayasan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar anak yang tinggal di Yayasan.

## 3. Melalui studi dokumentasi dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, maupun karya ilmiah lain yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak khususnya di Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang.

### **3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan untuk memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang topik yang diteliti atau memiliki posisi strategis yang dapat membantu peneliti dalam memahami objek maupun situasi sosial yang menjadi fokus penelitian.

Data awal yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa Yayasan Bhakti Pertiwi saat ini menampung sejumlah total 25 anak, yang terdiri dari berbagai kategori yang membutuhkan pemenuhan perhatian dan dukungan khusus. Dari total tersebut, beberapa diantaranya merupakan yatim piatu, yang berarti mereka telah kehilangan kedua orang tua mereka, baik karena meninggal dunia, maupun faktor lainnya yang menyebabkan mereka hidup tanpa pengasuhan orang tua. Selain itu, ada pula beberapa anak yang berasal dari keluarga dhuafa, yaitu anak-anak yang hidup dalam kondisi ekonomi yang sangat terbatas, yang mungkin turut menghadapi berbagai kesulitan

dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, baik itu kebutuhan pendidikan, kesehatan, maupun kesejahteraan sosial serta kesejahteraan emosional.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari anak-anak dan pengasuh di Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Informan utama dalam penelitian ini berjumlah lima orang, terdiri dari tiga anak (dua laki-laki dan satu perempuan) serta dua orang pengasuh.

Kriteria informan anak adalah sebagai berikut:

1. Anak yatim, piatu, maupun yatim piatu yang tinggal di Yayasan Bhakti Pertiwi.
2. Berusia 13–16 tahun, sesuai dengan tahap perkembangan psikososial remaja menurut Erik Erikson, yaitu fase *identity versus role confusion*. Pada tahap ini, remaja berusaha membangun identitas diri melalui interaksi sosial, pencarian peran, dan eksplorasi minat. Karena itu, pengalaman pemenuhan kebutuhan dasar sangat memengaruhi perkembangan identitas dan rasa percaya dirinya.
3. Mampu berkomunikasi dengan baik, baik dari segi pendengaran, pengucapan, maupun kemampuan menyampaikan gagasan.
4. Telah tinggal di Yayasan Bhakti Pertiwi lebih dari 1 tahun dan bersedia menjadi narasumber penelitian.

Kriteria informan pengasuh adalah sebagai berikut:

1. Laki-laki maupun perempuan yang telah bekerja atau mengabdikan lebih dari 2 tahun di Yayasan Bhakti Pertiwi.
2. Memiliki kedekatan, interaksi langsung, dan keterlibatan aktif dalam pengasuhan serta pendampingan anak di yayasan.
3. Bersedia memberikan informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait pemenuhan kebutuhan dasar anak.

### 3.5 Pengumpulan Data

Sugiyono (2022, 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamadari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Wawancara mendalam (*in depth interiview*)

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2022, 231) menyatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang bersedia membantu peneliti dalam mengungkapkan data mengenai pemenuhan kebutuhan dan hak Anak Terlantar di Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung yaitu pekerja sosial dan klien anak.

#### 2. Observasi

Menurut Sustrisno Hadi (1986) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2022), observasi adalah suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis. Dalam proses observasi ini, pengamatan langsung dan ingatan sebagai hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung terlibat dalam pengamatan di lapangan untuk mengamati, meninjau, dan mencatat data yang diperlukan sebagiandari penelitiannya. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif pasif (*passive partisipation*) yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat



dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang suatu yang diamati. Peneliti dalam penelitian ini mengobservasi informan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas yang dapat memperkuat jawaban pertanyaan informan mengenai pemenuhan kebutuhan dasar Anak oleh Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono:2022, 240). Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi penelitian, sarana prasarana, sistem sumber, serta data mengenai pemenuhan kebutuhan dan hak Anak terlantar di Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan melihat dokumen terkait profil Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung penelitian terdahulu yang relevan, daftar klien, serta foto-foto kegiatan pelayanan klien

#### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya

terjadi pada obyek penelitian. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus digunakan untuk menguji data yang diperoleh. Sugiyono (2022:270) mengatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi 4 macam yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji komfirmabilitas

### **3.6.1 Uji Kredibilitas (*credibility*)**

Uji kredibilitas yaitu proses untuk menilai kepercayaan atau keandalan data yang diperoleh untuk menentukan apakah data yang di dapat dipercaya (Sugiyono 2022). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dalam (Sugiyono 2022:270) meliputi 4 macam yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji komfirmabilitas. Untuk memastikan kredibilitas data, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, seperti:

#### **1) Perpanjangan Pengamatan**

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi, dan wawancara tambahan dengan sumber data yang sebelumnya telah dikenal maupun yang baru. Melalui perpanjangan waktu pengamatan ini, hubungan peneliti dengan narasumber menjadi lebih baik, menciptakan rapport yang lebih akrab, terbuka, dan saling percaya

#### **2) Ketekunan atau keajegan penelitian**

Uji kredibilitas salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan ketekunan atau keajegan penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono: 2022, 272). Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam

secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap pemenuhan kebutuhan dan hak Anak Terlantar di Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

### 3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Wiliam Wiersma dalam Sugiyono:2022, 273). Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data informan dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber. Peneliti melakukan pengecekan terhadap beberapa pekerja yang membantu dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan anak terlantar di Yayasan Bhakti Pertiwi. Hasil dari pengecekan ini menghasilkan kesimpulan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang dapat dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi ini mengecek jawaban dari pengasuh dengan menanyakan kembali kepada anak – anak yang bersangkutan.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data hasil wawancara kemudian mengecek ulang dengan teknik observasi untuk mendapatkan kebenaran data.

## 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi terhadap informan dalam situasi waktu yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dan observasi dalam beberapa kali dihari dan waktu yang berbeda.

## 4) *Membercheck*

*Membercheck* dilakukan untuk memastikan penyimpulan yang dilakukan peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud informan pada saat triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan menanyakan kembali kepada informan, terkait data yang telah diperoleh peneliti. Ketika informan membenarkan informasi yang telah diperoleh peneliti, maka data tersebut benar. Apabila data tersebut tidak dibenarkan oleh informan, maka peneliti mencari tahu lebih lanjut informasi kepada informan lain atau melalui observasi.

### **3.6.2 Uji Keteralihan (*transferability*)**

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa uji keteralihan (*transferability*) merupakan bentuk validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan bagi populasi atau konteks di mana sampel penelitian tersebut diambil. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjelaskan hasil penelitian dengan menggambarkan hasil penelitian secermat mungkin yang menggambarkan bagaimana pemenuhan kebutuhan dan hak Anak Terlantar di Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Uji transferabilitas dilakukan dengan menguraikan secara rinci laporan agar pembaca dapat memahami maksud peneliti dan memungkinkan untuk menerapkan hasil penelitian di penelitian yang lain. Setiap data yang masuk pada peneliti diuraikan dengan bahasa dan sistematika yang mudah dipahami. Agar laporan yang disusun dapat jelas maka peneliti melampirkan data resmi sebagai pendukung dari isi laporan. Dengan lampiran ini pembaca akan mengetahui kejelasan data yang diambil peneliti.

### **3.6.3 Uji Kebergantungan (*dependability*)**

Menurut Sugiyono (2022), uji ketergantungan (*dependability*) proses audit terhadap keseluruhan proses penelitian mencakup langkah-langkah mulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, melakukan penelitian lapangan, mengumpulkan sumber data, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan. Uji ini bertujuan untuk memastikan kehandalan dan konsistensi proses penelitian yang dilakukan. Audit ini dilakukan dengan melalui kegiatan bimbingan dengan dosen pembimbing. Peneliti meminta tolong kepada

auditor dalam hal ini adalah dosen pembimbing untuk mengaudit aktivitas penelitian penulis di Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, sehingga dapat dipastikan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di lapangan. Pembimbingan pada penelitian ini juga dilakukan dengan proses audit yang dilakukan pada laporan yang dibuat oleh peneliti. Uji dependabilitas dimaksudkan agar peneliti lain dapat menggunakan penelitian tersebut di tempat lain. Peneliti membuat jejak aktivitas lapangannya dengan menggunakan dokumentasi.

#### **3.6.4 Uji Konfirmabilitas (*confirmability*)**

Menurut Sugiyono (2022), uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* dan sering kali dilakukan bersamaan. Uji kepastian ini mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat dikonfirmasi atau dihubungkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian sesuai dengan proses yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji konformabilitas ditujukan agar istilah-istilah dalam penelitian telah disepakati banyak orang yang selanjutnya akan berpengaruh pada hasil penelitian. Peneliti menggunakan istilah yang sesuai dengan dokumen resmi seperti Undang-Undang dan Peraturan Daerah dalam mengambil variabel pemenuhan kebutuhan dan hak Anak Terlantar di Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Istilah tersebut diketahui dan disepakati oleh banyak orang sehingga pembaca dapat mudah memahami bahasa yang digunakan peneliti. Hal ini ditujukan agar hasil penelitian tidak bias.

### 3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono (2022), Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik di mana data sudah cukup terperinci. Tahapan analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah langkah awal dalam analisis kualitatif di mana peneliti memilih, memusatkan perhatian, dan mentransformasikan data mentah dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini dimulai sejak awal pengumpulan dengan membuat ringkasan, mengidentifikasi tema-tema utama, dan menulis memo untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan dan menyusun data yang relevan.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data, di mana data diuraikan menjadi teks naratif yang mendetail. Pada tahap ini, peneliti fokus pada analisis mendalam yang telah ditentukan akan diuraikan menjadi lebih rinci. Peneliti melakukan terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan untuk mengembangkan pengetahuan baru atau hipotesis. Selanjutnya, data akan dikategorikan berdasarkan kelompok atau tema yang relevan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dari proses ini merupakan penarikan kesimpulan, di mana data yang disajikan dianalisis lebih lanjut untuk memverifikasi temuan yang telah dihasilkan. Peneliti melakukan analisis dengan mempertibangkan hasil temuan





Langkah-langkah atau tahap penelitian Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak oleh Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

- 1) Seminar Integratif dilaksanakan pada Bulan Januari 2025
- 2) Studi Literatur dilaksanakan pada Bulan Januari 2025
- 3) Pengajuan judul dilaksanakan pada Bulan Januari 2025
- 4) Bimbingan Proposal dilaksanakan pada bulan Januari 2025
- 5) Penyusunan proposal dilaksanakan pada bulan Januari 2025
- 6) Seminar Proposal dilaksanakan pada bulan Januari 2025
- 7) Penyusunan dan Pengajuan instrument disusun dan diajukan kepada dosen Pembimbing pada Februari-Maret 2025
- 8) Pengumpulan dan Pengolahan Data pada bulan April-Maret 2025
- 9) Mengurus surat izin penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2025

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Persiapan diri untuk melaksanakan penelitian pada bulan Maret 2025
- 2) Pengumpulan dan Pengolahan data pada Februari-Juli 2025

3. Tahap Akhir

- 1) Penyusunan Laporan Akhir Skripsi pada Februari-Juli 2025
- 2) Ujian Akhir Program Studi pada Agustus 2025